

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada setiap penelitian, metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan. Sugiyono (2004: 1) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Verifikatif. Sebagaimana dijelaskan Ayi Kuntadi (dalam Ani Maryani, 2006: 48) yang mengatakan bahwa “Metode verifikatif adalah bertujuan untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan dan mengkaji hipotesis.”

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, karena selain bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dari perusahaan, juga untuk mendeteksi hubungan yang terjadi antarvariabel yang terdapat dalam penelitian ini. Mudrajad Kuncoro (2003: 8) mengatakan bahwa:

“Penelitian korelasional, berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti”.

Hal ini juga diungkapkan Fox (dalam Husein Umar, 2004: 25) “dengan menggunakan metode penelitian korelasional, peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta arah hubungan yang terjadi”. Sedangkan jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka. Angka tersebut menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakili.

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

#### 1) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2005: 33) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Yang menjadi variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah Non performing loan.

NPL adalah jumlah kredit yang dikururkan oleh bank dan mengalami permasalahan karena debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. NPL terdiri dari jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

#### 2) Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2005: 33) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan instrumen ROA.

ROA diformulasikan dengan membagi jumlah laba bersih sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank, dan dinyatakan dalam persentase.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memahami penggunaan konsep kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), maka operasionalisasi variabelnya dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**

#### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(X) <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Jumlah Kredit dengan kriteria: ➤ <i>Kredit Kurang Lancar</i> ➤ <i>Kredit Diragukan</i> ➤ <i>Kredit Macet</i>	<i>Merupakan hasil pembagian antara Jumlah kredit yang mengalami permasalahan pengembalian oleh debitur yang terdiri dari jumlah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet, dengan jumlah total kredit yang telah disalurkan.</i>	Rasio
(Y) <i>Profitabilitas</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Merupakan hasil pembagian jumlah laba bersih sebelum pajak dengan jumlah total asset yang dimiliki perusahaan kemudian dikali 100%.</i>	Rasio

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2005: 72).

Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi penelitian yaitu laporan keuangan keuangan diterbitkan oleh PT. BNI (Persero) Tbk yang dan dipublikasikan oleh BNI, Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2 Teknik Sampling

Definisi *sample* menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Bisnis” adalah sebagai berikut:

“Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu”. ( Sugiyono. 2005: 73)

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2004-2007. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah jenis sampel purposive, karena menurut Sugiyono (2005: 78) sampel purposive, yaitu: “*teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu*”. Secara otomatis teknik samplingnya yaitu *non probability sampling*, yang artinya teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur / anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat dibuat generalisasi

secara menyeluruh mengenai NPL dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Sedangkan pertimbangan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan sampel, yaitu:

1. Berdasarkan PBI No. 6/9/PBI/2004 pasal 2 ayat 2(g) tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank (Pengawasan dan Penetapan Status Bank) yang menyatakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu atau lebih kriterianya memuat kategori NPL diatas 5% secara netto dari total kredit. Sehingga, penulis menggunakan sampel laporan keuangan dengan periode tahun 2004-2007 dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan bank setelah peraturan tersebut dikeluarkan oleh BI.
2. Berikutnya, sebagai tindak lanjut PBI No. 6/9/PBI/2004, maka Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang tingkat kesehatan bank yang kemudian diatur lebih lanjut dalam SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang didalamnya memuat tentang kriteria aktiva produktif. Salah satu diantara kriteria produktif tersebut mengatur tentang NPL.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode historik, yaitu dengan mengumpulkan data, menilai data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil penelitian data. Sedangkan metode penulisan yang digunakan adalah metode deduktif yaitu dengan

memamparkan ide-ide atau pikiran-pikiran utama yang dijadikan sebagai center dari penjelasan selanjutnya dengan jenis data yang dipergunakan adalah jenis data sekunder. Bambang S. Soedibjo (2005: 90) menjelaskan bahwa "data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau institusi selain peneliti yang melakukan kajian pada saat ini".

Teknik pengumpulan data untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini adalah Studi dokumentasi melalui pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan, situs internet, dan lainnya.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan serta mengolah data-data terutama laporan keuangan, dan historis analisis laporan keuangan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Selain itu data sekunder yang berkaitan serta mendukung juga diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari BEI melalui internet.

### **3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis**

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsir data yang telah diperoleh dari laporan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau mengubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

#### **3.5.1 Analisis Data**

Data berupa laporan keuangan triwulan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah dikumpulkan kemudian dihitung kinerja keuangannya

yang diukur dari beberapa rasio dan kemudian dianalisis sebelum diuji hipotesisnya. Perhitungan dari rasio-rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 3.5.1.1 Perhitungan NPL (X)

Nilai NPL merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Dicerminikan dalam kolektibilitas kredit tingkat 3, 4, dan 5. Dapat diperoleh dengan membagi jumlah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Umumnya, data NPL ini disajikan dalam bentuk rasio dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

( SE No.6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004)

### 3.5.1.2 Perhitungan ROA (Y)

Nilai ROA merupakan proporsi kemampuan kekayaan untuk menghasilkan laba. Dapat diperoleh dengan membagi nilai *income before tax* dengan *total aset*, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

(Susan Irawati, 2006:59 )

## 3.5.2 Analisis Statistik

### 3.5.2.1 Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment karena teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui

keeratan (derajat) hubungan antara dua variabel (x dan y) jika kedua data tersebut berbentuk interval atau rasio, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Iqbal Hasan, 2006: 61)

Dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y
- x = nilai variabel bebas
- y = nilai variabel terikat (ROA)
- n = banyaknya sampel yang diteliti

Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

Interval Nilai	Keeratan Hubungan
R= 0.0	Tidak ada
0.00 < r ≤ 0.20	Sangat rendah atau lemah sekali
0.20 < r ≤ 0.40	Rendah atau lemah tapi pasti
0.40 < r ≤ 0.70	Cukup berarti atau sedang
0.70 < r ≤ 0.90	Tinggi atau kuat
0.90 < r ≤ 0.100	Sangat tinggi atau kuat sekali
R= 100	Sempurna

(Iqbal Hasan, 2006: 44)

Nilai koefisien korelasi r akan berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:



1.  $r > 0$  : terjadi hubungan linear positif, yaitu makin besar nilai variabel x makin besar pula nilai variabel y, atau makin kecil nilai variabel x makin kecil pula nilai variabel y
2.  $r < 0$  : terjadi hubungan linear negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x, maka makin besar nilai variabel y atau sebaliknya.
3.  $r = 0$  : tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.
4.  $r = 1$  atau  $r = -1$ , terjadi hubungan linear sempurna.

### 3.5.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (KD) menunjukkan ragam naik turunnya variabel terikat y yang diterangkan oleh pengaruh variabel x (beberapa bagian dari total keragaman dari variabel terikat y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai yang diberikan setiap variabel bebas x). Koefisien determinasi dihitung untuk memperoleh kontribusi variabel bebas (NPL) terhadap variabel terikat (ROA), dimana dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Iqbal Hasan, 2006: 63)

Selain itu nilai, KD didapat dari nilai R square ( $R^2$ ) pada tabel “modelling Summary” yang merupakan hasil pengolahan SPSS versi 12.0.

- Jika nilai koefisien penentu (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh NPL terhadap ROA.
- Jika nilai koefisien penentu (KD) = 0, berarti variasi naik turunnya ROA adalah 100% dipengaruhi oleh NPL.
- Jika nilai koefisien penentu (KD) berada diantara 0 dan 1 ( $0 < KD < 1$ ), maka besarnya pengaruh NPL terhadap variasi naik turunnya ROA adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan sebelumnya berasal dari faktor-faktor lain.

### 3.5.3 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen NPL terhadap variabel dependen Profitabilitas, dimana terlebih dahulu diformulasikan hipotesis kerjanya sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh antara Non Performing Loan terhadap Profitabilitas”